



## Pengaruh Keterampilan Guru Kelas Terhadap Efektifitas Belajar Siswa Kelas 2 SDN Jatisura 1 Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu

Tatik<sup>1</sup>, Sumarta<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Guru UPTD SDN Jatisura 1 Cikedung, Indramayu, IAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu  
Indonesia

<sup>1</sup>tatikmeesa@gmail.com, <sup>2</sup>sumarta@gmail.com

DOI : 10.55656/jpe.v5i1.310

Submitted: (2024-10-14) | Revised: (2025-02-19) | Approved: (2025-02-25)

### *Abstract*

*This study aims to analyze the impact of classroom teacher skills on the learning effectiveness of second-grade students at SDN Jatisura 1, Cikedung District, Indramayu Regency. The research method employed is a survey involving 30 students and one classroom teacher. The results indicate that the teacher's skills in teaching, including classroom management, media utilization, and varied teaching techniques, positively contribute to student learning outcomes. Students who rated their teacher's skills positively tend to have better learning outcomes compared to those who rated their teacher's skills as average or poor. These findings emphasize the importance of enhancing teacher skills to improve learning effectiveness at the elementary education level. Therefore, teacher training programs should focus on relevant skill enhancement.*

**Keywords:** *Teacher Skills, Learning Effectiveness, Elementary Education*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan guru kelas terhadap efektivitas belajar siswa kelas 2 di SDN Jatisura 1, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan subjek 30 siswa dan satu guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar, termasuk pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan teknik pengajaran yang variatif, berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang menilai keterampilan guru dengan baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menilai keterampilan guru dengan cukup atau kurang. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan guru untuk meningkatkan efektivitas belajar di tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu, program pelatihan bagi guru perlu difokuskan pada peningkatan keterampilan yang relevan.

**Kata kunci:** Keterampilan Guru, Efektivitas Belajar, Pendidikan Dasar



## Pendahuluan

Proses belajar-mengajar di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar siswa. Guru sebagai pendidik utama di kelas harus memiliki keterampilan yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar siswa (Arends, 2012). Di kelas 2 SD, keterampilan guru dalam mengelola kelas, memberikan instruksi, dan menggunakan berbagai metode pembelajaran sangat penting untuk memastikan siswa memahami materi pelajaran dengan baik (Slavin, 2014). Oleh karena itu, studi tentang pengaruh keterampilan guru kelas terhadap efektivitas belajar siswa kelas 2 SDN Jatisura 1, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Keterampilan mengajar guru meliputi kemampuan dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, serta memotivasi siswa agar aktif dan terlibat dalam proses belajar (Joyce, Weil, & Calhoun, 2009). Efektivitas belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa (Shulman, 1987). Di SDN Jatisura 1, peningkatan keterampilan guru diperkirakan dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap efektivitas belajar siswa kelas 2, dengan harapan memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya keterampilan mengajar guru dalam mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa. Keterampilan guru, seperti kemampuan mengelola kelas, memberikan instruksi yang jelas, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, merupakan faktor kunci yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa (Arends, 2012). Guru yang terampil dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Slavin, 2014). Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar seperti kelas 2 SD.

Secara teoritis, teori pembelajaran konstruktivis menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif terlibat dalam proses belajar dan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing pengalaman belajar siswa (Piaget, 1970). Dengan demikian, keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa dapat memaksimalkan efektivitas belajar (Joyce, Weil, & Calhoun, 2009). Studi ini difokuskan pada kelas 2 SDN Jatisura 1, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu, untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, dalam konteks pendidikan dasar, siswa kelas 2 berada pada tahap perkembangan yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang spesifik dan dinamis agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Shulman, 1987). Oleh karena itu, keterampilan



mengajar guru yang efektif sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan keterampilan mengajar guru di sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini terletak pada peran sentral guru dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di kelas 2. Pada usia ini, siswa berada pada tahap awal perkembangan kognitif formal yang memerlukan dukungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Piaget, 1970). Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, membantu siswa mengembangkan pemahaman dasar, dan memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan belajar yang optimal (Slavin, 2014). Mengingat pentingnya fase pendidikan dasar, peningkatan kualitas keterampilan guru dapat berdampak langsung pada hasil belajar jangka panjang siswa.

Selain itu, teori pengajaran efektif menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Arends, 2012). Guru yang mampu menerapkan pendekatan yang bervariasi, menyesuaikan metode pengajaran, serta memotivasi siswa akan lebih mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan mencapai hasil yang lebih baik (Joyce, Weil, & Calhoun, 2009). Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh keterampilan guru terhadap efektivitas belajar di kelas 2 SD menjadi penting untuk memastikan strategi pembelajaran yang diterapkan relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Dalam konteks SDN Jatisura 1, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu, penelitian ini juga relevan mengingat tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut. Data empiris tentang bagaimana keterampilan mengajar guru mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan peningkatan kualitas guru secara lebih spesifik dan tepat sasaran (Shulman, 1987). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah bagaimana meningkatkan efektivitas belajar siswa, terutama di kelas-kelas awal seperti kelas 2. Pada tahap pendidikan ini, keterampilan guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami konsep dasar dan membangun fondasi belajar yang kuat (Arends, 2012). Di SDN Jatisura 1, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu, masih terdapat kesenjangan dalam hasil belajar siswa, yang menunjukkan adanya tantangan dalam mencapai efektivitas pembelajaran yang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas ini, termasuk keterampilan guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, serta memotivasi siswa, belum sepenuhnya teridentifikasi dan dianalisis secara sistematis.

Menurut teori pengajaran efektif, kualitas interaksi antara guru dan siswa memegang peranan penting dalam menentukan seberapa baik siswa dapat belajar (Slavin, 2014). Guru yang memiliki keterampilan yang memadai dapat menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar



yang lebih bermakna (Piaget, 1970). Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan pendekatan yang tepat, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam (Joyce, Weil, & Calhoun, 2009). Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya efektivitas belajar di kelas.

Masalah ini diperkuat oleh temuan bahwa kualitas keterampilan mengajar guru berhubungan langsung dengan hasil belajar siswa. Shulman (1987) mengemukakan bahwa pengetahuan guru tentang metode pengajaran dan manajemen kelas merupakan elemen penting dalam efektivitas pendidikan. Di SDN Jatisura 1, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap efektivitas belajar siswa kelas 2. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor keterampilan guru yang paling berpengaruh, serta menawarkan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas 2 di SDN Jatisura 1, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu, terdapat beberapa alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan berdasarkan teori pendidikan dan praktik terbaik.

Pelatihan peningkatan keterampilan guru. Pelatihan intensif untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dapat diberikan, termasuk pelatihan manajemen kelas, penggunaan teknologi pendidikan, dan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa (Arends, 2012). Pelatihan ini bertujuan untuk memperkaya metode dan teknik yang digunakan guru dalam mengajar, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan siswa secara lebih efektif (Slavin, 2014).

Pendampingan dan coaching bagi guru. Program pendampingan atau coaching dengan melibatkan mentor berpengalaman dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka secara berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan guru menerima umpan balik yang konstruktif dan langsung tentang praktik mengajar mereka (Joyce, Weil, & Calhoun, 2009). Pendampingan ini berfokus pada perbaikan praktik pengajaran di kelas melalui observasi dan bimbingan langsung.

Penerapan pembelajaran differensiasi. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individual siswa dapat membantu meningkatkan efektivitas belajar (Tomlinson, 2014). Dalam strategi ini, guru menerapkan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, baik melalui kegiatan kelompok kecil, penggunaan media interaktif, atau strategi pembelajaran berbasis proyek.

Penggunaan teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses mereka terhadap sumber belajar (Roblyer & Doering, 2013).

solusi yang dipilih. Dari berbagai alternatif solusi di atas, solusi yang dipilih adalah pelatihan peningkatan keterampilan guru. Pelatihan ini dipilih karena dapat memberikan dampak langsung pada peningkatan keterampilan pedagogik guru, yang terbukti berpengaruh besar terhadap efektivitas belajar siswa (Shulman, 1987). Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis mengajar tetapi juga pengembangan keterampilan komunikasi



dan manajemen kelas, yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan pengajaran di kelas 2 SD.

Dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, diharapkan guru akan lebih mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga efektivitas belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan guru kelas mempengaruhi efektivitas belajar siswa kelas 2 di SDN Jatisura 1, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu. Meskipun peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kesenjangan dalam efektivitas pembelajaran ini diduga berkaitan dengan variasi dalam keterampilan guru, seperti penguasaan metode pembelajaran, manajemen kelas, serta kemampuan memotivasi dan melibatkan siswa dalam proses belajar (Slavin, 2014). Berdasarkan teori pengajaran efektif, kualitas pengajaran seorang guru secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga memahami sejauh mana keterampilan guru berdampak pada efektivitas belajar menjadi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan (Arends, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan guru kelas terhadap efektivitas belajar siswa kelas 2 di SDN Jatisura 1. Tujuan spesifiknya meliputi mengidentifikasi keterampilan apa saja yang paling signifikan mempengaruhi efektivitas belajar, serta mengevaluasi sejauh mana keterampilan tersebut dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa. Dengan memahami keterkaitan antara keterampilan guru dan efektivitas belajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar (Shulman, 1987).

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pengaruh keterampilan guru dalam konteks pendidikan dasar, serta mendukung teori yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Joyce, Weil, & Calhoun, 2009). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan peran keterampilan guru dalam berbagai konteks dan tingkatan pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan pendidikan dan pihak sekolah untuk merancang program pelatihan dan pengembangan guru yang lebih efektif. Temuan penelitian ini juga dapat membantu guru memahami aspek keterampilan yang perlu ditingkatkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Bagi siswa, manfaat jangka panjang dari peningkatan keterampilan guru adalah tercapainya pengalaman belajar yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian akademik dan motivasi belajar mereka (Tomlinson, 2014).

#### *Metode Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional untuk menganalisis pengaruh keterampilan guru kelas terhadap efektivitas belajar siswa kelas 2 di SDN Jatisura 1, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu.



Metode ini dipilih karena sesuai untuk menilai hubungan antara variabel keterampilan guru dan hasil belajar siswa secara objektif dan terukur (Creswell, 2014).

Tempat penelitian adalah SDN Jatisura 1, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu, yang merupakan lokasi di mana data akan dikumpulkan dari siswa dan guru kelas 2. Sasaran penelitian ini adalah guru kelas 2 dan siswa kelas 2 di SDN Jatisura 1. Penelitian ini berfokus pada keterampilan guru dalam mengajar dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 2 di SDN Jatisura 1 yang berjumlah 30 orang dan satu orang guru kelas yang mengajar mata pelajaran tersebut. Pemilihan siswa kelas 2 sebagai subjek didasarkan pada karakteristik perkembangan kognitif dan kemampuan belajar mereka yang masih dalam tahap dasar, sehingga pengaruh keterampilan guru sangat penting (Piaget, 1970).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (i) Angket. Digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru, yang mencakup aspek seperti kejelasan penjelasan, penggunaan metode pembelajaran, dan interaksi dengan siswa (Arends, 2012). (ii) Observasi. Dilakukan untuk menilai keterampilan guru secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun berdasarkan teori keterampilan pedagogik (Shulman, 1987). (iii) Tes hasil belajar. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian akademik siswa dalam beberapa mata pelajaran inti.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan guru dan efektivitas belajar siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara variabel keterampilan guru dan hasil belajar siswa (Cohen, Manion, & Morrison, 2018).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Untuk menyajikan hasil penelitian tentang "Pengaruh Keterampilan Guru Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas 2 SDN Jatisura 1," data disajikan dalam bentuk grafik, tabel, dan deskriptif. Berikut adalah hasil analisis dan interpretasi sebelum dilakukan pembahasan.

#### 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa kelas 2 SDN Jatisura 1 menunjukkan variasi dalam skor yang dicapai. Berikut adalah distribusi skor hasil belajar siswa:

Interval Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
90 - 100	5	16.67
80 - 89	10	33.33
70 - 79	9	30.00
60 - 69	4	13.33
< 60	2	6.67

Total	30	100.00
-------	----	--------

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas siswa memperoleh skor di atas 70, dengan 50% siswa mendapatkan skor antara 80 hingga 100. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai tingkat pemahaman materi yang baik.

## 2. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Berdasarkan Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil angket, siswa diminta untuk menilai keterampilan guru dalam beberapa aspek, seperti kejelasan instruksi, penggunaan media pembelajaran, dan pemberian umpan balik. Hasil analisis persepsi ini kemudian dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa. Grafik berikut menunjukkan hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru dan rata-rata hasil belajar.



Dari grafik tersebut, terlihat bahwa siswa yang menilai keterampilan guru dengan skor Baik memiliki rata-rata skor hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menilai keterampilan guru dengan skor Cukup atau Kurang. Sebagai berikut:

- Siswa yang memberi penilaian Baik cenderung mendapatkan rata-rata skor hasil belajar di atas 80.
- Sebaliknya, siswa yang memberikan penilaian Kurang memiliki rata-rata hasil belajar yang berada di bawah 70.

Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara keterampilan guru dan efektivitas belajar siswa. Keterampilan guru yang baik dalam memberikan instruksi yang jelas, menggunakan media yang sesuai, dan memberikan umpan balik yang konstruktif tidak hanya membuat siswa merasa lebih nyaman, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Hasil ini mendukung literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa keterampilan pedagogis guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Hattie, 2009). Oleh karena itu, peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional perlu dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa.

### 3. Analisis Korelasi antara Keterampilan Guru dan Hasil Belajar Siswa

Analisis statistik menggunakan korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengajar dan efektivitas belajar siswa ( $r = 0,72$ ,  $p < 0,05$ ). Ini berarti semakin baik keterampilan guru dalam menyampaikan materi, semakin tinggi pula skor hasil belajar siswa.

Variabel	Nilai Korelasi ( $r$ )	Signifikansi ( $p$ )
Keterampilan Guru & Hasil Belajar	0.72	< 0.05

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas 2 di SDN Jatisura 1. Mayoritas siswa yang memberikan penilaian positif terhadap keterampilan guru menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Ini sejalan dengan teori Piaget (1970) yang menyatakan bahwa interaksi aktif antara siswa dan lingkungan belajar, termasuk guru, penting dalam perkembangan kognitif anak.

Interpretasi dari analisis korelasi mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara keterampilan guru dengan hasil belajar siswa menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang terampil tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga mampu mengelola kelas secara efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

## B. Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar berperan penting dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa. Guru yang memiliki kemampuan untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, keterampilan guru dalam memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang berpusat pada siswa dan didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar (Tomlinson, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan guru dalam mengajar, seperti keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif, kemampuan berkomunikasi dengan siswa, dan penguasaan teknik evaluasi, dapat berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan bagi guru sebaiknya difokuskan pada peningkatan keterampilan-keterampilan ini.

### 1. Keterampilan Guru dan Efektivitas Belajar

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dapat memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Misalnya, Tomlinson (2014) menekankan pentingnya penggunaan strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan



sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Strategi ini tidak hanya mencakup variasi dalam metode pengajaran tetapi juga penggunaan media pembelajaran yang tepat, yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pendidikan adalah fondasi utama dalam perkembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, keberadaan guru sebagai penggerak dan pengarah proses belajar mengajar sangat vital. Keterampilan guru, yang mencakup kemampuan untuk mengajar, memberikan instruksi yang jelas, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, berpengaruh besar terhadap efektivitas belajar siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Jatisura 1 Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa keterampilan guru merupakan salah satu faktor penentu dalam efektivitas belajar siswa, terutama pada tahap pendidikan dasar.

## 2. Variasi Metode Pembelajaran

Penggunaan berbagai metode pembelajaran sangat krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Menurut Dunn dan Dunn (1993), siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima informasi, dan pendekatan yang fleksibel dapat membantu guru menjangkau semua siswa dengan lebih efektif. Dengan menerapkan metode yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbantuan teknologi, guru dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menstimulasi.

Variasi metode pembelajaran merupakan aspek yang tak terpisahkan dari keterampilan guru. Guru yang mahir dalam mengadaptasi metode mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget (1970), yang menyatakan bahwa siswa membangun pemahaman mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Ketika guru menggunakan metode yang berbeda, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, atau pemanfaatan teknologi informasi, siswa lebih cenderung untuk aktif berpartisipasi. Ini juga memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas.

Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik biasanya menggunakan berbagai teknik yang dapat menarik minat siswa. Misalnya, pengajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Dengan menggabungkan berbagai metode ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Hattie, 2009).

## 3. Penjelasan yang Jelas dan Terstruktur

Selain variasi metode pembelajaran, kemampuan guru dalam memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur juga sangat penting. Penjelasan yang baik akan membantu siswa memahami konsep yang sulit dan mengurangi kebingungan. Hattie (2009) dalam



penelitiannya menyatakan bahwa kejelasan instruksi adalah salah satu faktor kunci yang berkontribusi pada efektivitas belajar. Ketika siswa mendapatkan instruksi yang jelas, mereka lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan merasa percaya diri untuk mengeksplorasi materi lebih dalam.

Selain itu, keterampilan guru dalam memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur sangat penting. Penjelasan yang baik membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, serta mengurangi kebingungan dan frustrasi yang mungkin mereka alami. Hattie (2009) menekankan bahwa kejelasan instruksi adalah salah satu faktor kunci yang berkontribusi pada efektivitas belajar. Ketika siswa mendapatkan instruksi yang jelas, mereka lebih siap untuk menghadapi materi yang diajarkan dan lebih percaya diri dalam kemampuan belajar mereka.

Salah satu aspek keterampilan guru yang sangat berpengaruh adalah kemampuan memberikan penjelasan yang jelas. penjelasan yang tidak jelas atau ambigu dapat membuat siswa bingung dan mengurangi efektivitas belajar mereka. Guru perlu memastikan bahwa setiap penjelasan yang diberikan dipahami dengan baik oleh siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kejelasan penjelasan berhubungan positif dengan hasil belajar siswa (Shute, 2008).

Guru dapat menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan kejelasan penjelasan, antara lain: (a) Penggunaan bahasa yang sederhana. Menghindari penggunaan istilah teknis yang sulit dipahami oleh siswa. (b) Memberikan contoh. Menyediakan contoh konkret yang relevan dapat membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka. (c) Ulangan singkat. Mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah memberikan instruksi untuk memastikan mereka memahami.

#### **4. Pengaruh Keterampilan Guru terhadap Hasil Belajar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif, kemampuan berkomunikasi dengan siswa, dan penguasaan teknik evaluasi dapat berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

##### **1. Rencana Pembelajaran yang Efektif**

Rencana pembelajaran yang dirancang dengan baik mencakup tujuan yang jelas, strategi pengajaran yang sesuai, dan metode evaluasi yang tepat. Menurut McTighe dan Wiggins (2013), penggunaan pendekatan "backward design" dalam perencanaan pembelajaran dapat memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan di kelas selaras dengan tujuan pembelajaran. Guru yang terampil dalam menyusun rencana pembelajaran akan lebih mampu mengarahkan siswa menuju pencapaian akademik yang lebih baik.

##### **2. Kemampuan Berkomunikasi**

Kemampuan guru dalam berkomunikasi juga memainkan peran penting dalam efektivitas belajar. Komunikasi yang baik menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa, yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa diperhatikan dan didukung oleh guru cenderung lebih aktif dalam pembelajaran mereka. Di sisi lain, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan misinterpretasi dan kebingungan, yang dapat menghambat proses belajar.



### 3. Rekomendasi untuk Program Pelatihan

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, disarankan agar program pelatihan dan pengembangan bagi guru difokuskan pada peningkatan keterampilan-keterampilan tersebut. Pelatihan yang berkelanjutan dan relevan akan membantu guru mengadaptasi metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa area fokus yang perlu dipertimbangkan dalam program pelatihan meliputi: (i) Pengembangan keterampilan mengajar. Menyediakan pelatihan tentang teknik-teknik mengajar yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan pedagogis guru. (ii) Pelatihan komunikasi. Mengembangkan kemampuan komunikasi guru, termasuk cara memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun hubungan positif dengan siswa. (iii) Teknik evaluasi. Memperkenalkan guru pada teknik evaluasi yang beragam dan efektif, termasuk penilaian formatif yang dapat membantu mereka memahami perkembangan siswa secara lebih baik.

### C. Implikasi Hasil Penelitian

Dalam dunia pendidikan, keterampilan guru dalam mengajar menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru yang baik dapat berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Artikel ini akan membahas implikasi praktis dari temuan tersebut, terutama bagi pihak sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas belajar di tingkat sekolah dasar.

#### 1. Pentingnya Keterampilan Guru dalam Proses Pembelajaran

Keterampilan guru tidak hanya mencakup kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan interpersonal dan manajerial. Guru yang efektif dapat mengelola kelas dengan baik, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang mengemukakan bahwa interaksi antara guru dan siswa berperan penting dalam proses belajar (Pianta, Hamre, & Allen, 2012).

##### a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu keterampilan yang paling penting bagi seorang guru. Ketika guru mampu mengelola kelas dengan baik, siswa akan merasa nyaman dan terlibat dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif mencakup penggunaan strategi yang dapat mengurangi perilaku negatif, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, serta menjaga fokus siswa selama proses pembelajaran.

##### b. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi sangat penting. Guru yang terampil dalam menggunakan alat-alat teknologi, seperti perangkat lunak pendidikan, aplikasi belajar, dan media interaktif, dapat meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Menurut Hattie (2009), penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian siswa jika diterapkan dengan cara yang tepat.



### c. Teknik Pengajaran yang Memotivasi Siswa

Selain pengelolaan kelas dan penggunaan teknologi, teknik pengajaran yang memotivasi siswa juga sangat penting. Guru perlu menerapkan metode pengajaran yang variatif dan menyenangkan, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Tomlinson (2014) menekankan bahwa pengajaran yang diferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki hasil belajar. Ketika siswa merasa terlibat dan termotivasi, mereka lebih cenderung untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

## 2. Implikasi bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian ini, pihak sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa melalui pengembangan keterampilan guru. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh pihak sekolah adalah sebagai berikut:

### a. Mengembangkan Program Pelatihan Guru

Sekolah perlu merancang program pelatihan yang komprehensif untuk guru, dengan fokus pada pengembangan keterampilan mengajar. Program ini harus mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan kelas, penggunaan teknologi, dan teknik pengajaran yang inovatif. Pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkala agar guru selalu mendapatkan informasi terbaru tentang metode dan strategi pengajaran yang efektif.

### b. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan sekolah yang mendukung juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas belajar. Sekolah perlu menciptakan suasana yang positif, di mana guru merasa didukung untuk mengembangkan keterampilan mereka. Dukungan dari pihak manajemen, rekan kerja, dan komunitas sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesional guru.

### c. Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran

Pihak sekolah juga perlu berinvestasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai. Dengan adanya akses yang baik terhadap teknologi, guru dapat lebih mudah menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Sekolah juga harus menyediakan pelatihan tentang cara menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

## 3. Implikasi bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan

Pembuat kebijakan pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan efektivitas belajar melalui peningkatan keterampilan guru. Beberapa langkah yang dapat diambil adalah:

### a. Mengembangkan Kebijakan Pelatihan Guru

Pembuat kebijakan harus merumuskan kebijakan yang mendukung program pelatihan bagi guru. Kebijakan ini seharusnya mencakup anggaran yang memadai untuk program pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, kebijakan juga harus



mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan untuk berbagi praktik terbaik dalam pengembangan keterampilan guru.

#### **b. Menetapkan Standar Keterampilan Guru**

Menetapkan standar keterampilan guru yang jelas dapat membantu dalam mengukur efektivitas pengajaran. Standar ini harus mencakup kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, penggunaan teknologi, dan teknik pengajaran. Dengan adanya standar yang jelas, lembaga pendidikan dapat lebih mudah merencanakan pelatihan yang sesuai untuk guru.

#### **c. Mendorong Penelitian dan Pengembangan**

Kebijakan pendidikan juga harus mendorong penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan, terutama terkait dengan keterampilan guru. Penelitian yang dilakukan di lapangan dapat memberikan wawasan berharga tentang praktik terbaik dalam pengajaran, serta membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan, terutama bagi pihak sekolah dan para pembuat kebijakan pendidikan. Untuk meningkatkan efektivitas belajar, program pelatihan bagi guru perlu menitikberatkan pada pengembangan keterampilan mengajar, termasuk pengelolaan kelas, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan teknik pengajaran yang dapat memotivasi siswa. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

#### **Kesimpulan**

Peningkatan keterampilan guru dalam mengajar memiliki implikasi yang signifikan bagi efektivitas belajar siswa. Melalui program pelatihan yang terarah, dukungan dari pihak sekolah, dan kebijakan pendidikan yang mendukung, diharapkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar dapat meningkat. Guru yang terampil tidak hanya akan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, tetapi juga akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan fokus yang tepat pada pengembangan keterampilan guru, kita dapat menciptakan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

Keterampilan guru memainkan peran yang sangat penting dalam efektivitas belajar siswa, terutama pada tahap pendidikan dasar. Guru yang mampu menerapkan berbagai teknik mengajar, memberikan instruksi yang jelas, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Upaya untuk meningkatkan kualitas keterampilan guru harus menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan, agar mutu pendidikan di sekolah dasar dapat ditingkatkan. Pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan siswa untuk ujian, tetapi juga untuk kehidupan. Dengan meningkatkan keterampilan guru, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang memiliki landasan yang kuat untuk mencapai potensi mereka yang penuh.



Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. Guru yang memiliki keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memberikan penjelasan yang jelas mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi kebijakan pendidikan untuk memperhatikan pengembangan keterampilan guru sebagai salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

#### Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policies, and Practices*, 5(1), 7-74.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE.
- Dunn, R., & Dunn, K. (1993). *Teaching students through their individual learning styles: A practical approach*. HarperCollins.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of teaching* (8th ed.). Pearson.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- McTighe, J., & Wiggins, G. (2013). *Understanding by design*. ASCD.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Viking Press.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. Viking Press.
- Pianta, R. C., Hamre, B. K., & Allen, J. P. (2012). Teacher-student relationships and engagement: Conceptual approaches and practical strategies. *Handbook of research on student engagement*, 365-386.
- Roblyer, M. D., & Doering, A. H. (2013). *Integrating educational technology into teaching* (6th ed.). Pearson.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Shulman, L. S. (1987). Knowledge and teaching: Foundations of the new reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1-22.
- Shute, V. J. (2008). Focus on Formative Feedback. *Review of Educational Research*, 78(1), 153-189.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational psychology: Theory and practice* (11th ed.). Pearson.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.